

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:39), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Per Share*, dan harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.1.1 Pengertian dan Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat (4), Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Lalu pada Pasal 1 Ayat (23) pihak lain yang dimaksud adalah orang perseorangan, perusahaan, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisasi.

Penawaran umum efek pertama kali dilakukan di pasar perdana (*primary market*) dan biasanya disebut sebagai *Initial Public Offering* (IPO). Pasar kedua (*secondary market*) adalah penjualan efek setelah penjualan pada Pasar Perdana berakhir. Lalu pasar ketiga (*third market*) biasa disebut *over the counter* (OTC) atau pasar paralel merupakan pelengkap Bursa Efek yang ada.

Berdasarkan sudut mekanisme perdagangan Bursa Efek Indonesia, dapat dikatakan bahwa BEI dapat disamakan dengan pasar sekunder atau pasar kedua. Karena peran utama dari BEI adalah sebagai tempat perdagangan efek yang sudah diterbitkan sebelumnya.

Pasar modal di Indonesia sebenarnya sudah ada jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Bursa saham pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1912 di Batavia pada masa penjajahan Belanda. Pada saat itu, Bursa didirikan untuk kepentingan Hindia Belanda (VOC). Perusahaan Hindia Timur Belanda, yaitu *Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC/United East India Company)* adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1602, ketika gubernur jenderal memberikannya monopoli selama 21 tahun untuk melakukan kegiatan perdagangan di Asia. Beberapa menganggap VOC sebagai perusahaan multinasional pertama di dunia dan perusahaan pertama yang menerbitkan saham.

Pada masa tersebut, pasar modal tumbuh secara bertahap, bahkan menjadi tidak aktif untuk jangka waktu tertentu karena berbagai kondisi, seperti Perang Dunia I dan II, transisi kekuasaan dari pemerintah Belanda ke pemerintah Indonesia, dan lain-lain. Pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modalnya pada tahun 1977 dan berkembang pesat sejak saat itu, seiring dengan dukungan insentif dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berikut ini adalah Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibangun di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer</i> JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
9 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i>
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
8 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
2 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian <i>Capital market Electronic Library</i> (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa keuangan
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
2 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
6 Januari 2014	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL

12 November 2015	<i>Launching</i> Kampanye Yuk Nabung Saham
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 <i>Index Futures</i>
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
2 Mei 2016	Penyesuaian Kembali <i>Tick Size</i>
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
6 Februari 2017	Relaksasi Marjin
23 Maret 2017	Peresmian IDX <i>Incubator</i>
7 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>
26 November 2018	<i>Launching</i> Penyelesaian Transaksi T+2 (<i>T+2 Settlement</i>)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
5 April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK
18 April 2019	Bergabung dalam <i>Sustainable Stock Exchange (SSE)</i>
16 Juni 2019	<i>Best Companies to Work For in Asia</i> dari HR Asia
12 Agustus 2019	Integritas IDX-Net SPE OJK dan Implementasi <i>e-Registration</i>
16 September 2019	<i>The Best Islamic Capital Market GIFA Awards</i>
7 Oktober 2019	Peluncuran Papan Akselerasi
2 Desember 2019	Implementasi Protokol Baru FIX 5, ITCH dan OUCH
10 Agustus 2020	PT Peluncuran <i>Electronic</i> Indonesia <i>Public Offering (e-IPO)</i>
27 Oktober 2020	Peluncuran IDX DNA atau Sistem Distribusi Keterbukaan Informasi Perusahaan Tercatat Terintegrasi
9 November 2020	Perubahan <i>Maximum Price Movement</i> produk ETF (Revitalisasi Perdagangan ETF) dan Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) mulai beroperasi
7 Desember 2020	Peluncuran Kontrak Berjangka <i>IDX30 Futures</i> dan <i>Government Basket Bond Futures</i>
19 Januari 2021	<i>Decision Support System</i> Tahap II
25 Januari 2021	Klasifikasi Industri Baru (IDX-IC)
29 Januari 2021	<i>Whistleblowing System (WBS)</i>
10 April 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 1
29 April 2021	Indeks Baru: IDX-MES BUMN 17

Juni 2021	<i>Capped Adjusted Free Float Market Capitalization</i> pada Indeks di BEI
12 Juli 2021	<i>Enhancement</i> SPPA 2020 (Kuotasi Dealer Utama dan penyempurnaan UX)
19 Juli 2021	Efek Bersifat Ekuitas dalam Pemantauan Khusus (Notasi Khusus “X”)
28 Agustus 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 2
14 September 2021	<i>The Best Islamic Capital Market</i> GIFA Awards
27 September 2021	Perusahaan Efek Daerah Pertama di BEI
6 Desember 2021	Penyesuaian Mekanisme <i>Pre-Closing</i> & Penutupan Kode Broker
20 Desember 2021	ESG <i>Sector Leaders</i> IDX KEHATI (ESGSKEHATI) dan ESG <i>Quality</i> 45 IDX KEHATI (ESGQKEHATI)
21 Desember 2021	Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat
22 Desember 2021	<i>Microsite</i> ESG

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:8).

Menurut Sugiyono (2020:147), pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020:39), variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian tentang “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham” terdapat lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020:39). Variabel independen dalam penelitian ini, yang dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

$$X_1 : \text{Earning Per Share dengan indikator } EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$X_2 : \text{Return On Equity dengan indikator } ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$X_3 : \text{Debt to Equity Ratio dengan indikator } DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$X_4 : \text{Devidend Per Share dengan indikator } DPS = \frac{\text{Payments Of Dividend}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:39).

Variabel deependen dalam penelitian ini yang dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y : Harga Saham dengan indikator *Closing Price*

Table berikut ini merupakan definisi dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share</i>	<i>Earning per share</i> atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki (Handini dan Astawinetu, 2020).	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i>	<i>Return On Equity</i> (ROE) atau keuntungan atas ekuita adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bagi pemegang	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

saham (Handini dan Astawinetu, 2020).

<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah saham suatu perusahaan, sehingga semakin besar DER semakin besar juga risiko kredit suatu perusahaan (Sudirman, 2015:105).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Dividend Per Share</i>	<i>Dividend Per Share</i> (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Irawati, 2006:64).	$DPS = \frac{\text{Payments Of Dividend}}{\text{Number Of Shares Outsanding}}$	Rasio
Harga Saham	Harga saham adalah nilai harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu yang ditentukan oleh para pelaku pasar. Penentuan harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal (Jogiyanto, 2015).	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2020:137).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada situs *www.idx.co.id* dan *website* masing-masing perusahaan. Selain itu, data sekunder lain yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, *literatur*, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2020:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 perusahaan.

Berikut disajikan table populasi penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yaitu:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05 Des 2011
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov 2001
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
4	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013
6	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013
7	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
8	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014
9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995
12	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007
13	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 Sep 2005
14	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29 Nov 2006
15	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010
16	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004
17	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012
18	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994
19	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007
20	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000
21	LAPD	Leyand International Tbk.	17 Jul 2001
22	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014
23	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010
25	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011
26	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26 Okt 2010
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995
28	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006
29	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
31	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012
32	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
33	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016
34	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016

35	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016
36	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016
37	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017
38	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017
39	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017
40	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017
41	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10 Okt 2017
42	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
43	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30 Nov 2017
44	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022
45	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017
46	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018
47	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 Apr 2018
48	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	09 Jul 2018
49	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019
50	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019
51	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020
52	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020
53	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020
54	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	11 Jan 2021
55	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021
56	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021
57	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022
58	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022
59	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
60	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	09 Apr 2020
61	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997
62	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dimana teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:85). Berikut merupakan kriteria perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel, yaitu:

- 1) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022;
- 2) Perusahaan sektor infrastruktur yang selalu menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022;
- 3) Perusahaan sektor infrastruktur yang selalu membagikan dividen selama periode 2018-2022;
- 4) Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

Tabel 3.4
Kriteria *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	62
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022	(25)
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak membagikan dividen selama periode 2018-2022	(21)

4	Perusahaan sektor infrastruktur yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022	(6)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian		10

Sumber: *Annual Report* (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* diatas, maka dari 62 perusahaan yang menjadi populasi sasaran terdapat 10 sampel perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang memenuhi kriteria.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

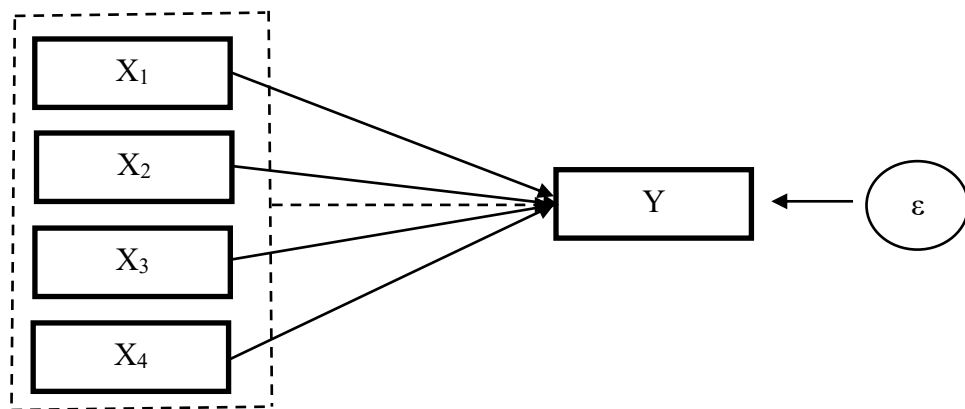
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
2	LINK	Link Net Tbk.
3	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
4	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
5	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
6	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
7	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
8	PPRE	PP Presisi Tbk.
9	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
10	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah penulis, 2023

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian menurut Sugiyono (2020:42), adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, model penelitian yang digunakan berkenaan dengan judul penelitian yaitu menggunakan hubungan antar variabel dimana terdapat lima variabel penelitian yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Per Share*, dan Harga Saham. Sehingga model dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

—→ = Parsial

- - - -> = Simultan

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Dividend Per Share* (DPS)

Y = Harga Saham

ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2020:147). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan *software E-views*.

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang bentuknya bersifat periodic terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2016:251). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Harga dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_3 = Variabel independen 3

X_4 = Variabel independen 4

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut merupakan persamaan regresi dalam model *common effects*:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Berikut merupakan persamaan regresi dalam model *fixed effect*:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + x'_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel independen
- e = *Error term*
- i = Perusahaan
- t = Waktu

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut merupakan persamaan regresi dalam model *random effect*:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel independen
- w = *Error term*
- i = Perusahaan
- t = Waktu

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *chow* adalah:

H₀ : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H₁ : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H₀ apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS).

Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_1 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Walaupun demikian, tidak

semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Dalam model regresi asumsi data terdistribusi secara normal wajib terpenuhi. Untuk itu tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji sebuah model regresi dimana variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji *jarque-bera*. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* table atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* table atau probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier di antara variabel bebas. Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Untuk mendeteksi multikolinieritas digunakan metode korelasi berpasangan, sehingga dapat diketahui secara rinci variabel

bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,90$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,90$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis *output*, sebagai berikut:

a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas *p-value variabel* $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Nilai R^2 dianggap baik apabila nilainya

sama dengan atau mendekati 1 (satu), dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik.

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa Langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{O1} : \beta_{YX_1} = 0$ *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham

$H_{O2} : \beta_{YX_2} = 0$ *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham

$H_{O3} : \beta_{YX_3} = 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham

$H_{04} : \beta_{YX_4} = 0$ *Dividend Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a4} : \beta_{YX_4} > 0$ *Dividend Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham

b. Pengujian Secara Bersama-sama

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} : \beta_{YX_4} = 0$ *Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Dividend Per Share* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} : \beta_{YX_4} \neq 0$ *Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan atau signifikansi ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha didasarkan pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t atau uji statistik secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji F atau uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut merupakan kriteria pengujian, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian tahapan di atas, maka penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan tersebut, apakah hipotesis secara parsial maupun simultan yang diajukan dapat diterima atau ditolak.